

PRESS RELEASE

Anak Indonesia Bangkit dan Merdeka dari Kekerasan

JAKARTA, 14 AGUSTUS 2020 – Dengan pendampingan dan upaya perlindungan yang tepat anak-anak yang mengalami kekerasan dapat kembali bangkit dan meraih masa depannya. Penghapusan kekerasan terhadap anak harus terus dikampanyekan agar semakin banyak anak tidak merasa sendiri dan berani melawan.

Indah K Kusumasari (20), alumni Ketua Forum Anak Desa Watumbaka, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, yang juga alumni anak dampingan Wahana Visi Indonesia (WVI) dan Merlin Sareng (18), alumni Ketua Organisasi Anak Pang Horo Kabupaten Sikka, NTT yang juga alumni anak dampingan WVI, berbagi pengalaman mereka dalam melawan kekerasan pada anak dalam IG Live di @wahanavisi_id pada Kamis (13/8) malam.

Indah menceritakan perjuangannya keluar dan melawan kekerasan seksual yang dialaminya sejak usia 9 tahun oleh ayah tirinya. “Selama 6 tahun saya menyimpan hal itu sendiri. Tapi kemudian saya lari dari rumah, lalu bertemu dengan kakak pendamping WVI dan kemudian banyak pihak yang membantu saya untuk keluar dan melaporkan kasus yang saya alami,” ujar Indah.

Setelah melalui berbagai proses, bertemu dengan banyak pihak yang mendukungnya dan membantunya bangkit dan sembuh dari trauma yang dialaminya, Indah pun kembali melanjutkan sekolah hingga mendapat beasiswa di tingkat perguruan tinggi dari Sumba Hospitality Foundation. Kini Indah bekerja di sebuah hotel besar di Bali. Padahal sebelumnya Indah sempat merasa terpuruk dan pesimis tidak dapat melanjutkan sekolah.

“Saya sempat bertemu dengan banyak anak yang juga mengalami hal yang sama, mendapat kekerasan seksual. Pelakunya ada yang bapak kandung, bapak tiri, saudara kandung atau saudara tiri. Orang-orang yang dekat dengan kita, tetapi tega membunuh masa depan kita,” tuturnya.

Menurut Indah, merdeka dari kekerasan bukan hanya sekedar korban yang mengalami kekerasan lalu memenjarakan pelaku. “Tapi kita bisa bangkit menceritakan pengalaman, bebas dari tekanan dan bisa memaafkan. Ketika kita memilih untuk berdamai dengan diri sendiri, kita akan bangkit dan bisa memotivasi orang lain yang juga mengalami hal serupa dengan kita,” ungkap Indah.

Indah juga menyampaikan bagi siapa saja yang saat ini sedang berjuang melawan kekerasan agar percaya bahwa mereka tidak sendiri. “Jangan malu, jangan menyerah, jangan putus asa, tapi bangkit,” kata Indah.

Merlin, yang sejak kelas IV SD bergabung dalam Forum Anak Desa Wolomotong, Sikka, mengatakan, ia sangat senang bergabung dalam forum anak dan mengampanyekan penghapusan kekerasan terhadap anak. Ia melihat banyak kekerasan terjadi pada anak di Sikka, terutama kekerasan fisik. Banyak orang dewasa melakukan kekerasan pada anak dengan alasan pendisiplinan.

“Saya bersama teman-teman terus mengkampanyekan penghapusan kekerasan pada anak, kepada orangtua, kepada guru. Melawan kekerasan terhadap anak adalah tugas kita bersama baik anak-anak maupun orang dewasa. Orang dewasa yang telah sadar akan perlindungan anak harus mempengaruhi yang lain. Semakin banyak pihak yang berani menyampaikan, kekerasan terhadap anak semakin berkurang,” kata Merlin yang saat ini baru saja menamatkan SMA dan sedang mengikuti seleksi masuk sekolah kedinasan pemerintah di Kupang, NTT.



Sejak tergabung dalam forum anak, Merlin terus menyuarakan penghapusan kekerasan terhadap anak, hingga ia berkesempatan menghadiri peluncuran kampanye “End Violence Against Children” oleh World Vision Asia Pacific (mitra WVI) di Colombo, Sri Lanka tahun 2017. Upaya Merlin dan teman-temannya terus berjalan hingga kini. Anggota Pang Horo terus bertambah semakin banyak. Saat ini di Sikka dalam proses pembuatan Radio Anak Sikka. Dengan demikian, suara penghapusan kekerasan pada anak semakin besar.

“Bagi teman-temanku yang sedang berjuang, selalu semangat dan jangan takut karena kita punya hak untuk dilindungi oleh negara dan semua orang wajib menjaga dan menghormati hak-hak kita,” tutur Merlin.

Tentang Wahana Visi Indonesia (WVI)

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk kesejahteraan anak. WVI selalu berupaya membuat perubahan berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, dan mendedikasikan diri untuk bekerjasama dengan masyarakat paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <http://www.wahanavisi.org> dan silakan hubungi:

Amanda Putri Nugrahanti, Media Relation Executive

Tel. +62 21 2977 0123 ext. 3304/M. +62 811 274 9344

Email: amanda_nugrahanti@wvi.or.id